

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari siswa.<sup>9</sup>

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari kegiatan pengembangan diri.<sup>10</sup>

Menurut pemaparan Subroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut pemaparan Syatibi, kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah dalam pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus di selenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang disekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M. Syakir, "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong", *Jurnal Mirai Management*, Vol. 2, No, 2 (Oktober 2017), 113

<sup>10</sup> Rasyono, "Ekstrakurikuler sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar", *Jurnal of Physical Education, Health and Sport*, Vol. 3, No. 1 (2016), 46

<sup>11</sup> Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember 2018) 198

Menurut pemaparan Sri Wijayanti, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka termasuk pada waktu libur, diikuti seluruh siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.

Menurut pemaparan Dewa Ketut S dan Desak Made S, kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat siswa.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah guna bertujuan untuk mengaplikasikan teori dan praktiknya yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler yakni sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya sepenuhnya
2. Memandu (membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi yang dimiliki siswa secara utuh

---

<sup>12</sup> Rony Mungara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2015) 66

<sup>13</sup> Agus Miftakus Surur, dkk, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an", 44

3. Membantu siswa dalam mengembangkan minatnya serta membantu agar siswa memiliki semangat baru untuk lebih giat belajarnya serta menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai manusia yang mandiri karena ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki beberapa fungsi yakni sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. *Pengembangan*, yakni mengembangkan dan menyalurkan portensi siswa supaya menjadi seseorang yang kreatif dan penuh karya
2. *Sosial*, yakni mengembangkan kemampuan berinteraksi dan rasa tanggung jawab sosial siswa
3. *Rekreatif*, yakni mengembangkan suasana yang rileks, menyenangkan, dan menggemirakan siswa sebagai sarana penunjang proses perkembangannya
4. *Persiapan Karir*, yakni mengembangkan kesiapan karir siswa

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan juga dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Bersifat Individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa masing-masing
2. Bersifat Pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh siswa secara sukarela tanpa ada paksaan

---

<sup>14</sup> Dian Amalia Nurrohniah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 14

3. Keterlibatan Aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihannya masing-masing
4. Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswanya dalam mengikutinya dan tidak membosankan
5. Membangun Etos Kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat
6. Kemanfaatan Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat sekitar dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi yang lain<sup>15</sup>

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat seseorang secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga maupun orang sekitarnya.

Adapun misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan pengembangan diri siswa di luar mata pelajaran
2. Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan, potensi, bakat dan minat dari siswa<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ilham, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Sikap dan Sifat Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang", *Ruhama, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018) 28

<sup>16</sup> Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 1, No. 1 (2015), 38

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada bermacam-macam ekstrakurikuler yang dikembangkan di lembaga tersebut seperti halnya ekstrakurikuler kepramukaan, ekstrakurikuler seni dan budaya, ekstrakurikuler keagamaan dan lain-lain. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa akan didampingi oleh pembina.

Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya serta belajar dengan sungguh-sungguh bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler menurut pemaparan Made Pidarte yaitu:

1. Tugas mengajar, yakni merencanakan aktivitas yang akan dilakukan, membimbing aktivitas dan mengevaluasi aktivitas tersebut
2. Ketatausahaan, yakni mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan juga memberikan tanda penghargaan
3. Tugas-tugas umum, yakni mengadakan perbandingan, mengadakan pertunjukkan, dan mengadakan perlombaan

Sebelum pembina ekstrakurikuler merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan maka perlulah mengetahui hal-hal berikut:

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik

2. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah di persiapkan dengan matang dan mendalam sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan yang diinginkan
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa diikuti oleh semua siswa maupun sebagian siswa

Dalam membina dan mengembangkan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembina juga perlu memperhatikan materi yang akan diberikan saat pelaksanaan, tidak menyulitkan siswanya, juga memanfaatkan IPTEK.<sup>17</sup>

## **B. Tahfidzul Qur'an**

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua suku kata yakni Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana dari keduanya mempunyai makna yang berbeda.

Tahfidz artinya menghafal yang berasal dari kata *hafidza* – *yahfadzu* – *hifdzan* yang artinya hafal, hafal disini memiliki dua arti di dalamnya yakni: *pertama*, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan *kedua*, mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila di perlukan dapat diingat kembali.<sup>18</sup>

Menurut pemaparan Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun dengan mendengar.

---

<sup>17</sup> Sudiran, dkk, "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Tecno Terapan Makassar", *Jurnal Diskusi Islam*, Vol. 03, No. 03 (Desember 2015), 450

<sup>18</sup> Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang (2017) 29

Jadi dari penjelasan diatas menghafal adalah memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga bisa di ingat kembali sewaktu-waktu.

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qaraa* yang artinya membaca.

Menurut pemaparan Caesar E. Farah *Qur'an in a literal sense means "recitation/reading"* yaitu Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan.<sup>19</sup>

Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman umat manusia.<sup>20</sup>

Menurut pamaran Muhamad Abdullah, Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruuhul Amin* (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan tawatur yang membacanya dinilai degan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Sedangkan untuk pengertian Tahfidz Al-Qur'an yang dipaparkan Farid Wadji adalah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Dalam tahfidz Qur'an ini bisa di lakukan dengan proses setoran hafalan yang dilakukan secara berpasang-pasangan yang mana siswa menyetorkan hafalanya dan siswa yang satunya lagi menyimaknya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Tadarus, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (2017), 5

<sup>20</sup> Erna, dkk, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 10, No. 1 (Maret 2016), 42

<sup>21</sup> Rizki Susanto dan Utien Kustianing, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Studi di SMPN 3 Malang Tahun 2018", 86

Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *al-hafiz*. Dalam hal ini *al-hafiz* mengandung dua hal pengertian yaitu: *Pertama*, seseorang yang menghafal Al-Qur'an dan mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum *tajwid* dan *makhorijul huruf*. *Kedua*, seseorang yang senantiasa menjaga hafalannya secara terus-menerus agar tidak lupa, karena hafalan Al-Qur'an jika tidak dilakukan berulang-ulang akan cepat hilang.

Apabila ada seseorang yang hafal sekian juz tetapi tidak menjaga hafalannya secara terus menerus sehingga lupa maka tidak disebut sebagai *hafidz Al-Qur'an*. Begitu pula jika ada seseorang yang hanya menghafal beberapa ayat maka juga tidak termasuk dalam *hafidz Al-Qur'an*.

Menurut pemaparan Bunyamin Yusuf Surur orang yang hafal Al-Qur'an itu orang yang mampu membaca ayat Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala atau *bil ghaib* sesuai dengan aturan-aturan bacaan ilmu tajwid.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an yang di paparkan Abdul Aziz Abdul Rauf ada lima macam yaitu:

1. Meningkatkan kualitas umat
2. Menjaga autentisitas Al-Qur'an
3. Menjaga terlaksanannya sunnah-sunnah Rosulullah Saw
4. Melaksanakan budaya *Salafush Shalih*
5. Menjauhkan mukmin dari *Laghwu*<sup>22</sup>

Sedangkan manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an adalah:

---

<sup>22</sup> Khoirul Huda, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 38

1. Menjaga otentisitas Al-Qur'an yang mana orang yang menghafalnya dengan hati bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia maupun di akhirat, karena orang-orang pilihan Allah Swt.
2. Menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi diri sendiri maupun contoh bagi orang lain.
3. Menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.<sup>23</sup>
4. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang menghafalnya
5. Bagi para penghafal kehormatan berupa *tajul karamah* (mahkota kemuliaan)
6. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya adalah penghafal Al-Qur'an
7. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam sholat

Banyak ulama yang mengatakan alasan yang menjadi landasan untuk menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1. Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang telah dibaca oleh jutaan umat manusia dari zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah Swt untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan yang dilakukan oleh orang-orang dengan sengaja berupa menghilangkan ayat Al-Qur'an atau mengganti ayat Al-Qur'an dengan kalimat lain sehingga makna dari ayat tersebut berbeda.

2. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'alam*, Vol. 04, No. 01 (Juni 2016), 65

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang menjaga-Nya”

Dalam QS. Al-Hijr ayat 9 dijelaskan bahwa penjagaan Allah Swt terhadap Al-Qur’an itu bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung tetapi Allah Swt juga melibatkan hamba-hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an. Melihat ayat diatas banyak para ahli Al-Qur’an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah.

Dalam menghafal Al-Qur’an ada beberapa metode yang bisa diterapkan bagi si penghafal. Adapun macam-macam metode menghafal Al-Qur’an yang bisa diterapkan yakni sebagai berikut:

1. Metode Sima’i

Metode Sima’i yaitu metode yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengarkan guru yang membimbing dan mengajarnya, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam perekam suara lalu mengikuti secara perlahan-lahan. Metode ini sangat efektif untuk penghafal yang mengalami tuna netra, anak-anak, dan juga penghafal mandiri (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya

2. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu metode yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur’an

---

<sup>24</sup> QS. Al-Hijr (15): 9

3. Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu metode yang dilakukan dengan menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal pada selembar kertas

4. Metode Jama' atau Jami'

Metode Jama' yakni metode yang dilakukan dengan cara menghafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru yang membina lalu diikuti

5. Metode Talqin

Metode Talqin yakni metode yang dilakukan dengan cara guru membaca kemudian siswa menirukan bacaannya dan apabila salah maka dibenarkan oleh guru

6. Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah yakni metode yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah di hafalkannya kepada guru yang membina. Metode ini merupakan metode untuk tetap menjaga atau memelihara hafalan seseorang yang sudah di hafalan agar tidak lupa

7. Metode Gabungan

Metode Gabungan yakni metode yang dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Misal metode Sima'i dan metode Kitabah atau yang lainnya.<sup>25</sup>

Dalam menghafal seseorang juga perlu memperhatikan hal-hal yang bisa membantu seseorang untuk menghafalkannya yakni sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Yakut Maulidia Romadloni, "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang" (Tesis S2, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) 12

1. Menghafal dengan cara membaca jahr yakni ketika seseorang sedang menghafal hendaknya dibaca dengan bersuara (*jahr*) tidak dibaca dalam hati karena akan lebih efektif dalam menangkap hafalannya
2. Pengaturan waktu dalam menambah hafalan yakni seseorang bisa mengatur waktu dengan baik untuk menghafal sehingga hafalannya bisa dilakukan secara rutin sedikit demi sedikit
3. Penggunaan metode yang tepat yakni dalam menghafal seseorang harus menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya<sup>26</sup>

### **C. Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Solusinya**

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak semudah yang dilihat, adakalanya ujian dan cobaan menerpa seseorang yang menghafal dan menjadikan pencapaian seseorang dengan orang yang lainnya dalam menentukan hasil akhir berbeda-beda oleh masing-masing siswa. Jika siswa mampu melewati hambatan dalam melakukannya, maka siswa berhasil dalam menghafalnya. Namun, jika siswa tidak mampu melewati hambatannya maka akan menjadikan siswa tersebut gagal dalam proses menghafalnya.

Dalam problematika menghafal Al-Qur'an ini juga karena disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internalnya meliputi terlalu cinta dunia dan sibuk dengan apa yang ada di dunia, malas, putus asa, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, dan tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yakni meliputi *tasyabuhul* ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain), pengulangan yang

---

<sup>26</sup> Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, "Tren Progran Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak", *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2019) 90

sedikit sekali, tidak ada *muwajjih* (pembimbing).<sup>27</sup> Namun, dari beberapa permasalahan diatas pasti ada jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memotivasi diri sendiri sesuai target yang ditentukan dan selalu ingat kepada Allah Swt serta menghadapinya dengan tetap *muraja'ah* walaupun sedang malas dan *muraja;ah* di waktu-waktu luang.

Menurut pemaparan Abdul Hafidz Abdul Qodir, ada tiga problematika yang sering terjadi dalam diri siswa saat menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1. Malas, tidak sabar dan putus asa

Jika kemalasan adalah sesuatu yang sulit untuk dihindari siswa yang menghafal, maka dia harus berusaha untuk mengurangi rasa malasnya. Jika rasa malas itu kembali muncul dalam diri siswa, maka dia harus segera ingat bahwa jika sudah berniat untuk benar-benar menjadi penghafal Al-Qur'an tapi lalai dalam menghafalnya akan berdosa dan meminta kepada Allah Swt supaya dijauhkan dari godaan setan dan rasa malas.

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik. Supaya dalam menghafalnya bisa dilakukan setiap hari meskipun tidak lama. Siswa juga harus dapat mengoptimalkan waktunya mengenai urusan sekolah, menghafal, bermain atau kegiatan yang lainnya.

---

<sup>27</sup> Dian Citra Murti dan Sri Hertinjung, "Peran Daya Juang dengan Prestasi Tahfidzul Qur'an", *Jurnal Indigenous*, Vol. 2, No. 2 (2017) 62

### 3. Sering lupa

Memiliki sifat pelupa adalah hal yang manusiawi. Semua orang pasti pernah lupa. Siswa dalam menjaga hafalannya supaya tidak lupa maka dengan cara *muroja'ah* (mengulang-ulang hafalan).

Menurut pemaparan Bobi Ero Rosadi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1. Sulitnya menghafal ketika makna yang dibaca tidak diketahui

Dengan mengetahui makna ayat Al-Qur'an, maka ayat Al-Qur'an akan lebih mudah prosesnya untuk dihafal oleh siswa yang menghafalkannya. Jadi sebelum menghafal dipastikan siswa mengetahui makna-maknanya.

#### 2. Mengatur waktu antara kesibukan sekolah dan kegiatan menghafal Al-Qur'an

Hal yang sering dialami siswa yakni kesulitan dalam mengatur waktunya dikarenakan pada satu sisi kegiatan sekolah menuntut banyak tugas yang harus diselesaikan dan di satu sisi juga dituntut untuk terus menambah hafalannya. Jadi dalam hal ini siswa dituntut untuk benar-benar bisa membagi waktunya.<sup>28</sup>

Menurut pemaparan M. Miftakhul Huda problematika yang sering dihadapi ketika hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1. Berbatasnya waktu

#### 2. Kemampuan membaca *bin nadzor* yang mana masih lemah dan kurang lancar sehingga belum mencapai target

---

<sup>28</sup> Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* (November 2018) 280

3. Beban siswa yang cukup banyak seperti banyaknya tugas-tugas sekolah yang meyita mereka untuk hafalan

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan diatas supaya tetap semangat dan tidak lupa hafalannya yakni:

1. Tata dan luruskan niat kembali. Niatkan semua karena Allah dan demi menjaga *kalamullah*.
2. Usaha yang sungguh-sungguh
3. Istiqomah. Meluangkan waktu untuk menghafalkan dan *muraja'ah* Al-Qur'an
4. Mencari pembimbing tang kualitas bacaannya baik<sup>29</sup>

Sedangkan menurut pemaparan dari Mukhlisoh Zawawie, problematika yang sering dihadapi ketika hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Malas dan bosan
  - b. Lemah ingatan
  - c. Tidak konsisten
  - d. Hati tidak jernih
  - e. Usia
  - f. Sombong dan riya'
2. Faktor Eksternal
  - a. Tidak mampu mengatur waktu
  - b. Pengaruh teman

---

<sup>29</sup> M. Miftakhul Huda, dkk, "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 02, No. 02 (Desember 2018) 226

- c. Pengaruh Hp
- d. Tekanan dan paksaan
- e. Tidak ada pembimbing

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan diatas supaya tetap semangat dan tidak lupa hafalannya yakni:

1. Perasaan bosan dan malas dalam menghafal Al-Qur'an dapat di atasi dengan memotivasi diri sendiri dan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan
2. Di dalam diri seseorang harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa akan meluangkan waktu disela-sela kesibukan
3. Konsisten dalam hafalan dengan menanamkan niat serta harapan yang besar
4. Meletakkan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati, artinya membuat batasan bahwa urusan dunia adalah hal yang menjadikan manusia jauh dari Tuhan-Nya, sedangkan urusan akhirat adalah hal yang menyatukan hati dengan Allah SWT
5. Memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali, dengan prinsip tersebut maka akan berbesar hati untuk senantiasa menghafal
6. Jika mengalami lemah ingatan bisa diatasi dengan terus mengulang hafalannya setiap hari sebagai perangsang otak<sup>30</sup>

Sedangkan menurut pemaparan Muhammad Zaid selaku pembina tahfidz Al-Qur'an, kesulitan yang sering dihadapi yakni sebagai berikut:

1. Rasa malas

---

<sup>30</sup> Wika, "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Anak-anak di Rumah *Tahfidz* Taman Pendidikan *Daarul 'Ilmi* Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019) 22

Siswa sering menghabiskan waktu untuk hal-hal yang lain dan tidak memfokuskan pada menghafalnya saja sehingga merasa capek dan akhirnya malas untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi untuk rasa malas ini siswa harus bisa bagaimana meminimalisir rasa malas tersebut agar tidak lalai dalam menghafal Al-Qur'an

## 2. Malas *muraja'ah*

Siswa yang tidak *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafalkannya kemungkinan akan lupa. Jadi sebisa mungkin anak harus menerapkan suatu hafalannya di dalam sholat agar selalu terjaga hafalannya tersebut.<sup>31</sup>

Jadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak ketika menghafal yakni rasa malas, tidak bisa mengatur waktu dan juga sering lupa dalam menghafalkannya. Untuk keberhasilan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat ditunjang sepenuhnya oleh keteguhan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Muhammad Zaid, Pembina Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an SMA Muhammadiyah 9 Brondong, Lamongan, 18 November 2019